



ting (sambung pucuk) di Kabupaten BPTP Maluku



3,65742
9

**BPTP BALITBANGTAN
MALUKU**

LAPORAN KINERJA

**BADAN LITBANG PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja (Lakin) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku 2019 dapat diselesaikan. Penyusunan Laporan ini dimaksudkan untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan penganggaran berbasis kinerja yang dijalankan selama satu tahun anggaran 2019.

Dalam laporan Lakin ini dipaparkan pencapaian kinerja BPTP Maluku T.A 2019 sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja (PK), Rencana operasional BPTP Maluku 2015-2019 dan Rencana Kerja Tahunan (Renja) serta Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RAK-KL) tahun 2019. Lakin ini juga merupakan suatu bentuk transparansi dan akuntabilitas BPTP Maluku kepada masyarakat dalam penggunaan APBN tahun 2019.

Penyusunan laporan Lakin merupakan amanah dari Peraturan Presiden RI No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan tata cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Kami mengajak semua pegawai BPTP Maluku untuk lebih giat lagi bekerja, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing. Akhirnya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses perencanaan sampai pada pelaporan akhir kegiatan. Besar harapan kami, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan.

Ambon, Januari 2020
Kepala BPTP Balitbangtan Maluku

Dr. Ir. Abd.Gaffar. M.Si
NIP. 19641228 199103 1002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi.....	3
II. PERENCANAAN KINERJA BPTP BALITBANGTAN MALUKU	12
2.1. Visi	12
2.2 Misi	12
2.3 Tujuan dan Sasaran	12
2.3 Kegiatan.....	13
III. AKUNTABILITAS KINERJA	17
3.1 Capaian Kinerja	17
3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2019 dengan Target Renstra 2015-2019	19
3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	26
3.1.3 Capaian Kinerja Lainnya	29
IV. PENUTUP.....	36
4.1 RINGKASAN CAPAIAN KINERJA.....	36
4.2 LANGKAH-LANGKAH PENINGKATAN KINERJA.....	37
LAMPIRAN.....	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor pertanian pada dasarnya adalah bagian dari pertumbuhan ekonomi. Kemampuan memenuhi kebutuhan pangan bagi populasi yang secara eksponensial terus meningkat adalah suatu upaya yang sangat besar dan menantang, terutama bila luas lahan yang merupakan faktor utama tidak menunjukkan peningkatan.

Upaya untuk meningkatkan luas lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bercocok tanam antara lain adalah dengan upaya remediasi lahan yaitu upaya meningkatkan kesuburan lahan. Akan tetapi tindakan demikian menuntut biaya dan investasi yang besar dengan rentang pengembalian dalam jangka panjang. Dengan pertimbangan demikian upaya peningkatan produksi dan produktivitas lahan harus didukung oleh inovasi yang selaras dengan kondisi dan kebutuhan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian.

Inovasi teknologi adalah suatu kreativitas yang menakjubkan dari individu dan kelompok yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam kegiatan sektor pertanian. Peran utama inovasi pertanian adalah sebagai faktor pengikat sosial terhadap berbagai individu dan kelompok masyarakat. Namun seringkali inovasi terutama inovasi teknologi, digunakan untuk memaksa masyarakat mengadopsinya. Dalam kasus demikian maka sifat inovasi tersebut bukan lagi sebagai faktor pengikat sosial, namun sudah berubah menjadi faktor koersif yang wajib atau memaksa untuk diadopsi petani. Suatu inovasi merupakan alat yang tepat untuk mengubah suatu sistem (termasuk sistem usahatani) maupun terhadap manusia pelakunya.

Pangan senantiasa harus tersedia secara cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam dengan harga yang terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang tinggi telah meningkatkan permintaan akan pangan, perumahan dan kebutuhan ekonomi lainnya, yang berakibat meningkatnya tekanan terhadap sumber daya pertanian seperti lahan, air, dan ruang; dan tentunya mempunyai implikasi terhadap pembangunan pertanian.

Pada bagian lain pelaksanaan otonomi daerah telah membawa perubahan besar dalam pola pembangunan, termasuk pembangunan pertanian. Otonomi

telah memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggungjawab pada daerah yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional, perimbangan keuangan pusat dan daerah serta potensi dan keanekaragaman daerah. Dalam pelaksanaan otonomi daerah ini, aspek penting yang menjadi jebakan dan tantangan dalam pembangunan pertanian adalah ditetapkannya status pilihan sector pertanian dari pembangunan daerah (pasal 7 ayat 4 (PP 38/2007 tentang pembangian urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota). Dengan status sebagai sektor pilihan, akan sangat mempengaruhi kemajuan pembangunan pertanian daerah terutama berkaitan dengan prioritas kebijakan dan penganggaran sector pertanian serta hubungannya dengan institusi kemeterian lingkup bidang pertanian.

Untuk mencapai target terdapat 4 (empat) arah pelaksanaan program Kementerian Pertanian antara lain: (1) swasembada padi, jagung dan kedelai, serta peningkatan produksi daging dan gula; (2) peningkatan diversifikasi pangan; (3) peningkatan komoditas bernilai tambah, berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor; dan (4) peningkatan pendapatan petani.

Untuk mencapai 4 (empat) target tersebut diatas terdapat kendala. Tantangan dan kendala yang dimaksud adalah: perubahan iklim, kondisi perekonomian global yang melemah, gejolak harga pangan global, bencana alam, peningkatan jumlah penduduk, distribusi pangan yang belum bisa merata dan laju urbanisasi yang tinggi. Sementara itu, permasalahan pokok yang dihadapi mencakup: lahan, infrastruktur (jalan, jaringan irigasi, pasar), sarana produksi (benih, pupuk, alsintan), regulasi/kelembagaan, sumber daya manusia, dan permodalan. Kementerian Pertanian dan lebih khusus lagi Badan Litbang Pertanian memandang bahwa tantangan dan permasalahan tersebut menjadi focus perhatian yang harus segera disikapi dan ditindak lanjuti dengan berbagai upaya perbaikan. Selanjutnya, untuk menghadapi tantangan dan permasalahan, maka dilakukan upaya perbaikan. Upaya yang dilakukan meliputi aspek kebijakan, infrastruktur, *on-farm* dan pasca panen, serta pasar.

Buku ini merupakan laporan hasil kinerja yang telah dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati dan ditetapkan di Tahun 2019.

1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi

BPTP Balitbangtan Maluku adalah sebuah lembaga penelitian, pengkaji dan lembaga diseminasi, eselon III yang berada dibawah lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, merupakan ujung tombak dalam percepatan pembangunan pertanian pedesaan berbasis keunggulan spesifik lokasi. Oleh karena itu BPTP Balitbangtan Maluku mempunyai peran penting dalam menghasilkan inovasi untuk mendorong percepatan pencapaian program-program pembangunan pertanian. Dalam upaya mempercepat realisasi dukungan terhadap program-program pembangunan pertanian yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian. BPTP Balitbangtan Maluku yang dibentuk sesuai peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, menjelaskan bahwa BPTP merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat dibidang Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan dengan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

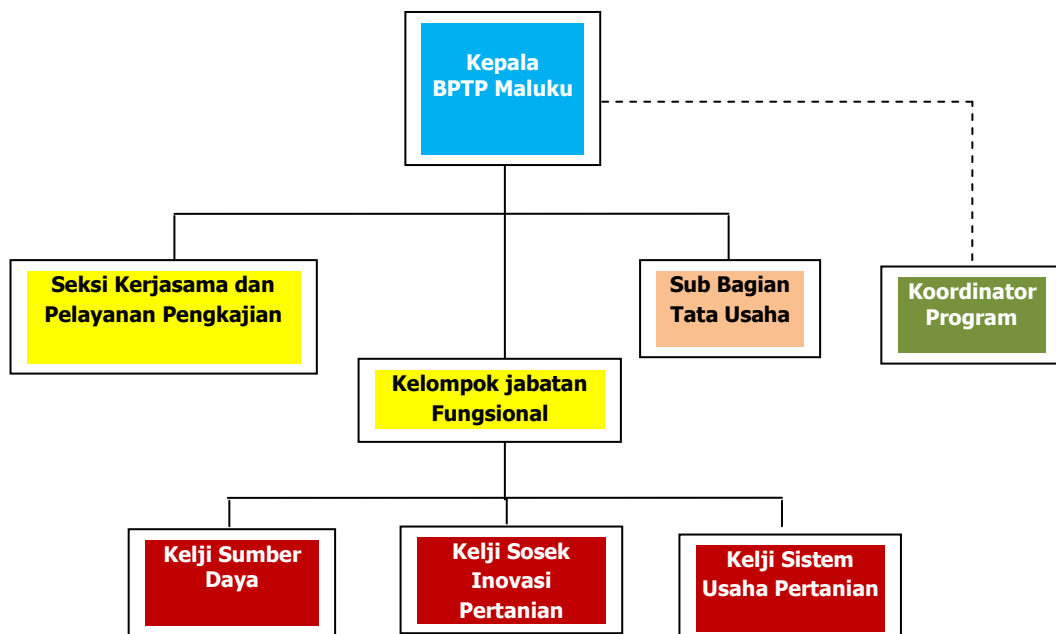
Posisi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) adalah sebagai *leading institution* dalam pembangunan pertanian di Indonesia menuju *Modern Agriculture* yang ditandai dengan pengembangan inovasi pertanian yang responsive terhadap dinamika iklim berbasis biosains, bioenjineri dan aplikasi IT dengan memanfaatkan *advance technology* (teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika, dan bioprosesing).

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) sebagai institusi yang diberi mandat untuk melaksanakan tugas pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pengembangan pertanian. Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 301/Kpts/OT.140/7/2005 tentang organisasi dan Tata Kerja BBP2TP, tugas utama BBP2TP adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. BPTPselaku organisasi yang ada di bawah BBP2TP secara terinci, tugas pokok dan fungsi BPTP adalah:

- (a) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- (b) Pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian;
- (c) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian;
- (d) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan paket teknologi unggulan
- (e) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan model teknologi pertanian regional dan nasional dan;
- (f) Pengelolaan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Susunan organisasi dan tata kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku, terdiri dari Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, Koordinator Program dan Kelompok Fungsional, disajikan pada (Gambar1)



B Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Maluku

Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017, BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi

pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- g. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- h. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan
- i. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Kepala Balai mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penelitian, pengujian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah, penyempurnaan program penelitian pertanian, penyampaian paket teknologi sebagai bahan materi penyuluhan pertanian, pelayanan sarana teknik dan administrasi tata usaha balai, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, mengelola manajemen keuangan Balai, pembinaan SDM Balai, menghadiri rapat-rapat koordinasi di wilayah dan di pusat, menerima tamu-tamu kantor.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan kearsipan, serta rumah tangga. Sementara **Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian**

mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan terencana, program, anggaran, pemantauan, dan evaluasi serta laporan, dan penyiapan bahan kerjasama, informasi, dokumentasi, dan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Kelompok Fungsional, jabatan fungsional di Maluku terdiri atas Peneliti dan Penyuluh, dimana masing-masing jabatan fungsional tersebut memiliki koordinator guna menghimpun dan mengkoordinir tugas dan tanggung jawab fungsional. Dalam rangka mengkoordinir kepakaran dari jabatan fungsional tersebut dibentuk Kelompok Pengkaji (Kelji) Yang bertugas dalam bidang kepakaran (disiplin Ilmu) yang terdiri atas Kelji Bidang Sumber Daya terdiri dari 4 orang; kelji Sistem Usaha Pertanian terdiri atas 15 orang dan kelji Sosek Inovasi Pertanian terdiri atas 6 orang. Kelompok pengkaji ini memiliki bidang kepakaran atau disiplin Ilmu terdiri dari Bidang Sumberdaya Lahan, Bidang Budi Daya (Tanaman dan Ternak), Bidang Hama dan Penyakit Tanaman, Bidang Pasca Panen, Pengolahan Hasil, Bidang Penyuluhan dan Komunikasi, serta Bidang Sosial Ekonomi Pertanian.

Wilayah kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku, dengan luas wilayah 92.04% laut dan sisanya 7.96% daratan. Kondisi seperti ini mengharuskan kehadiran peneliti dan penyuluh untuk senantiasa dapat bekerja pada wilayah-wilayah yang menjadi sentra pembangunan pertanian di Maluku. Didalam pola dasar pembangunan Maluku, wilayah tersebut dibagi dalam 12 gugus pulau dengan kondisi agroekosistem dan sosial budaya penduduk dari masing-masing gugus pulau sangat beragam sehingga memerlukan dukungan teknologi spesifik untuk menjamin keberhasilan pembangunan pertanian di wilayah ini. Ke dua belas (12) gugus pulau tersebut adalah gugus pulau I: Kabupaten Buru dan Buru Selatan, gugus pulau II: Kabupaten Seram Bagian Barat, gugus pulau III: Seram Utara, gugus pulau IV: Seram Bagian Timur, gugus pulau V: Amahai dan Tehoru, gugus pulau VI : Banda, gugus pulau VII: P. Ambon lease, gugus pulau VII: kepulauan Kei, gugus pulau IX: Kepulauan Aru, gugus pulau X: kepulauan Tanimbar, gugus pulau XI: Kepulauan Barbar dan gugus pulau XII: kepulauan terselatan. Keadaan ini menuntut dilakukannya perencanaan pengembangan komoditas unggulan nasional, dan komoditas daerah.

Agroekosistem lahan basah di Maluku terdapat di dua (2) pulau besar yaitu P. Seram dan Buru, kedua pulau inidijadikan sentral pengembangan padi. Sementara pulau-pulau lainseperti Maluku Barat Daya, Maluku Tenggara Barat merupakan agrokesistem lahan kering iklim kering.

Maluku memiliki banyak plasma nutfah spesifik lokasi baik dari segi peternakan, tanaman pangan maupun perkebunan. Penelitian dan pendampingan dari BPTP Balitbangtan Maluku sangatlah penting untuk mendukung kelestarian plasma nutfah sebagai kekayaan sumber genetik.

Sumberdaya manusia sebagai salah satu input dalam indikator kinerja yang memegang peranan penting dan strategis dalam mendukung kinerja BPTP Balitbangtan Maluku menuju institusi yang akuntabel. Keberhasilan pengembangan SDM pada akhirnya akan meningkatkan kinerja pelaksanaan pengkajian dan diseminasi, serta manajemen institusi. Distribusi pegawai yang bekerja di BPTP Balitbangtan Maluku berdasarkan pangkat/golongan sampai dengan tahun 2019 (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah pegawai BPTP Balitbangtan Maluku berdasarkan pangkat/golongan dan pendidikan per Desember 2019

No	Pangkat/ Golongan	Pendidikan								Jumlah
		S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	
1	IV	1	1	3	-	-	-	-	-	5
2	III	1	9	18	1	1	5	-	--	35
3	II	-	-	-	-	2	14	2	-	18
4	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah PNS		2	10	21	1	3	19	2	-	58
5	Magang	-	-	5	-	2	14	1	-	22
Total		2	10	26	1	5	33	3	-	80

Tenaga peneliti dan penyuluh berjumlah dua puluh enam (26) orang terdiri dari delapan belas (18) orang yang memiliki jenjang fungsional peneliti dan tujuh (7) orang yang memiliki jenjang fungsional penyuluh ditambah satu (1) orang fungsional perpustakaan (pustakawan) (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah pegawai BPTP Balitbangtan Maluku berdasarkan jenjang jabatan fungsional per Desember 2019

NO	FUNGSIONAL	JUMLAH
1	Peneliti Utama	0
2	Peneliti Madya	2
3	Peneliti Muda	5
4	Peneliti Pertama	8
5	Calon Peneliti	3
6	Pustakawan	1
7	Penyuluh Pertanian Utama	0
8	Penyuluh Pertanian Madya	3
9	Penyuluh Pertanian Muda	2
10	Penyuluh Pertanian Pertama	2
11	Calon Penyuluh	0
JUMLAH		26

SDM yang menyanggah Jabatan fungsional peneliti, penyuluh maupun pustakawan pada dasarnya memiliki bidang keahlian masing-masing. Keragaman bidang keahlian yang ada dibutuhkan di BPTP Balitbangtan Maluku terutama dalam pengembangan inovasi teknologi yang dibutuhkan stakeholder, sekaligus bersinergi dalam melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Keberadaan peneliti, penyuluh dan pustakawan sesuai Bidang keahlian yang dimiliki oleh BPTP Balitbangtan Maluku tersaji (Tabel 3).

Tabel 3. Jumlah pegawai BPTP Balitbangtan Maluku berdasarkan jabatan Fungsional dengan bidang keahlian per Desember 2019.

No	Bidang keahlian	Peneliti	Penyuluh	Pustakawan	Jumlah
1	Agronomi	2	-	-	2
2	Teknologi Pasca Panen	1	-	-	1
3	Budidaya Pertanian	5	2	-	7
4	Ilmu Pertanian	-	-	-	0
5	Teknologi Pangan	-	-	-	0
6	Pengelola Hasil	-	1	-	1
7	Sosek Pertanian	-	-	-	0
8	Teknologi Benih	1	-	-	1
9	Hama Penyakit	1	-	-	1
10	Budidaya Tanaman	1	-	-	1
11	Penyuluh dan Komunikasi	-	4	-	4
12	Ilmu Ternak	-	-	-	0
13	Produksi Ternak	1	-	-	1
14	Nutrisi dan Makanan Ternak	-	-	-	0
15	Ekonomi Ternak	-	-	-	0
16	Ilmu Perpustakaan	-	-	1	1
17	Entomologi	1	-	-	1
18	Sosiologi	-	-	-	0

19	Ekonomi Pembangunan	1	-	-	1
20	Teknologi Pertanian	1	-	-	1
21	Peternakan dan Ilmu Produksi Ternak	1	-	-	1
22	Manajemen Agribisnis	1	-	-	1
23	Peternakan	1	-	-	1
TOTAL		18	7	1	26

Keragaman jabatan fungsional yang ada diharapkan dapat meningkatkan peran dan tupoksi jabatannya masing-masing dalam mendukung visi, misi dan kinerja BPTP.

BPTP Balitbangtan Maluku dalam menjalankan tugas, dan fungsi, dibutuhkan ketersediaan tenaga kerja yang sesuai atau sebanding dengan kebutuhan. Pegawai merupakan penggerak dan pelaksana terhadap berbagai program BPTP. Demi kelancaran kinerja BPTP, harus secara deskriptif dapat diramalkan diketahui pegawai akan memasuki masa purna tugas (Tabel 4).

Tabel 4. Jumlah Pegawai BPTP Balitbangtan Maluku menurut Usia dan yang akan pensiun Tahun 2020

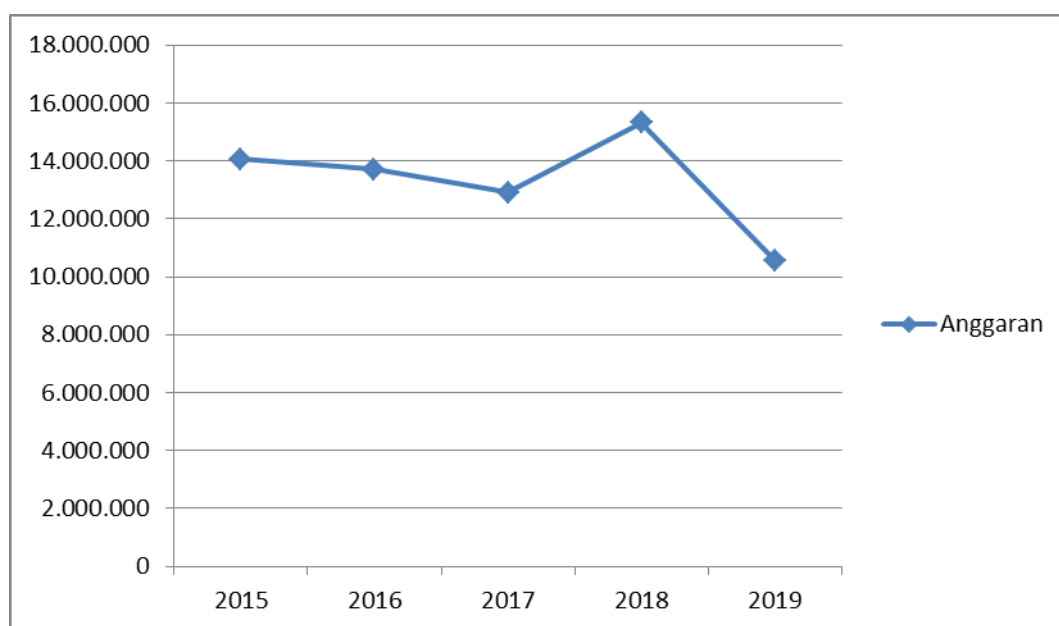
No.	USIA	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1.	26 - 30		1			1				2
2.	31 - 35		1	4		1				6
3.	36 - 40		1	6						7
4.	41 - 45		2	2			6			10
5.	46 - 50		1	5	1		5	1		13
6.	51 - 55	2	1	5			4			12
7.	56 - 60			3			4	1		7
8.	> 60									0
TOTAL		2	7	25	1	2	19	2	0	58
Pensiun 2020				2			2	1		5
SISA		2	7	23	1	2	17	1	0	53

Dalam rangka pengembangan organisasi BPTP Balitbangtan Maluku kedepan, dukungan anggaran terkait dengan tupoksi BPTP Balitbangtan Maluku dalam lima (5) tahun terakhir mengalami fluktuatif (Gambar 1). Belanja gaji masih menduduki persentase terbesar (49,10%), diikuti belanja kegiatan diseminasi (20,20%), selanjutnya belanja operasional (14,48%), belanja manajemen (11,65%), belanja kegiatan penelitian/pengkajian (3,15%) dan terakhir belanja modal (1,43%). Rincian pagu dan realisasi APBN BPTP Balitbangtan Maluku tahun 2019 (Tabel 5).

Pagu awal APBN BPTP Balitbangtan Maluku tahun 2019 Rp. 10.568.592.000,- setelah mengalami revisi sebanyak empat (4) kali, sehingga pagu akhir BPTP Balitbangtan Maluku berubah menjadi Rp. 10.437.127.000,-

Tabel 5. Besaran Pagu APBN BPTP Balitbangtan Maluku (2015-2019)

JENIS BELANJA	Anggaran (000)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Gaji	6.245.970	6.205.670	5.585.026	5.030.934	5.189.155
Operasional	1.242.019	1.391.320	1.477.300	1.535.100	1.530.900
Modal	1.493.250	790.720	1.678.540	4.266.960	150.000
Penelitian/Pengkajian	860.239	492.578	1.048.936	427.906	331.624
Diseminasi	3.188.240	3.244.409	2.036.630	2.830.839	2.135.446
Manajemen	1.027.336	1.575.456	1.086.134	1.233.400	1.231.467
TOTAL	14.057.054	13.700.153	12.912.566	15.325.139	10.568.592



Gambar 2. Grafik perkembangan anggaran BPTP Maluku dari Tahun 2014 – 2018

Tabel 6. Realisasi anggaran BPTP Balitbangtan Maluku tahun 2019

No	Jenis Belanja	Pagu	Revisi IV	Realisasi (Rp)
1	Pegawai	5.189.155.000	4.648.190.000	4.576.282.047
2	Operasional	1.530.900.000	1.530.900.000	1.525.847.867
3	Non Operasional	3.698.537.000	3.986.037.000	3.882.480.456
4	Modal	150.000.000	272.000.000	210.000.000
Jumlah		10.568.592.000	10.437.127.000	10.194.610.370

Realisasi penggunaan anggaran merupakan salah satu penilaian atau tolak ukur keberhasilan suatu institusi atas penggunaan anggaran yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan publik bagi masyarakat, melalui kegiatan Strategis Kementerian, Litbang Pertanian, dan Balai sendiri.

BPTP Balitbangtan Maluku secara administrasi sudah dapat menyelesaikan penggunaan anggaran sebesar 97,68%, termasuk salah satu BPTP yang sangat baik responnya terhadap komitmen serta anjuran Kepala Badan Litbang Pertanian dimana targetnya harus diatas 95%, dan BPTP Balitbangtan Maluku berhasil melampauinya.

II. PERENCANAAN KINERJA BPTP BALITBANGTAN MALUKU

2.1. Visi

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan pada 12 gugus pulau di Maluku.

2.2 Misi

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri pada 12 gugus pulau di Maluku.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impack recognition* pada 12 gugus pulau di Maluku.

2.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology dan bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim pada 12 gugus pulau di Maluku.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional pada 12 gugus pulau di Maluku.

Sasaran

Sasaran pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi BPTP Balitbangtan Maluku yang akan dicapai pada periode 2015-2019, mengacu pada arah kebijakan dan sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian BBP2TP, sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.

3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal pada 12 gugus pulau di Maluku.
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.
5. Terbangunnya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan mendukung pertanian bioindustri spesifik lokasi
6. Meningkatnya kerjasama daerah, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian).

2.3 Kegiatan

Kegiatan di tahun 2019 dapat disajikan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Lokasi
<i>Pengkajian In House</i>		
1	Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas Pala Spesifik	Kab. Maluku Tengah
2	Paket Teknologi Budidaya Sagu	Kab. Maluku Tengah,
<i>Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian</i>		
3	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	Kab. Maluku Tengah
4	Taman Agro Inovasi dan Tagrimart	Kantor BPTP Maluku
5	PUBLIKASI (Pameran, Media Cetak, Siaran Tv/Radio)	Kota Ambon/disesuaikan
6	Pendampingan Gerakan Petani Milenial	Provinsi Maluku
<i>Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategis, TSP, TTP dan Bio Industri</i>		
7	Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK Serta Cabai Komoditas Utama Kementan di Provinsi Maluku	Kab. Maluku Tengah, SBB, SBT, Buru dan Bursel
8	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam (1.250 Butir) Hasil Litbang Pertanian	Kab. Maluku Tengah
9	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Cengkeh (1.000 Pohon) Hasil Litbang Pertanian	Kab. Maluku Tengah dan Kota Ambon
10	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan	Kab. Maluku

	Komoditas Pala (2.125 Pohon) Hasil Litbang Pertanian	Tengah dan Kota Ambon
<i>Diseminasi Inovsi Teknologi Peternakan</i>		
11	SIWAB	Kab. Maluku Tengah, SBB
12	Pengembangan Model Pembibitan Ayam KUB (Inti Plasma) Strata 2 (600 Ekor)	Kota Ambon
<i>SGD yang Terkonservasi dan Terdokumentasi</i>		
13	Pengembangan Sumberdaya Genetik Tanaman Spesifik Lokasi di Maluku	Kab. Maluku Tengah dan Kota Ambon
<i>Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan Indeks Pertanian</i>		
14	Pengembangan Pola Tanam Mendukung Peningkatan Indeks Pertanian Pajale Lahan Kering Dan Sawah Tadah Hujan	Kab. Maluku Tengah
<i>Peningkatan Komunikasi, Koordinasi Dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian</i>		
15	Peningkatan Komunikasi, Koordinasi Dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	Kabupaten Maluku Tengah, SBB, Buru Selatan dan Kota Ambon
16	Pemberdayaan KP Makariki Melalui Pengembangan Jagung Hibrida Di Maluku	Kab. Maluku Tengah
<i>Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian</i>		
17	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	Provinsi Maluku
<i>Model Inovasi Pertanian Bio Industri</i>		
18	Pengembangan Pertanian Bio Industri Berbasis Padi-Sapi	Kab. Buru
19	Pengembangan Pertanian Bio Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Tanaman Kelapa-Kakao-Sapi (Cocabeef)	Kab. Maluku Tengah
<i>Pengembangan Model Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan</i>		
20	Model Pengembangan Lumbung Pangan di Wilayah Maluku Perbatasan Maluku	Kab. Kepulauan Aru
<i>Produksi Benih Sebar Padi</i>		
21	Dukungan Perbenihan Sebar Padi (6 Ton)	Kab. Maluku Tengah

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Perjanjian kinerja BPTP Balitbangtan Maluku tahun 2019 seperti yang terdapat dibawah ini:

Tahun	Target	Capaian	Teknologi
2015	4	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Itik Potong 2. Teknologi Pengendalian Penyakit Kanker Batang dan Hama Penggerek BatangPala 3. Teknologi Pengendalian Kandungan Aflatoksin Pada Biji Pala 4. Teknologi Pemanfaatan Daging Buah Pala untuk Diversifikasi bahan Pangan di Maluku 5. Teknologi Formula Pakan Itik Petelur Berbahan Ela Sagu yang Terfermentasi dengan Neurospora Sp 6. Teknologi Ubi Minor
2016	3	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Peningkatan Produktivitas Itik Lokal Sebagai Itik Potong Melalui Persilangan Itik dan Entok 2. Teknologi Pembuatan Tepung Mocaf dari Ubi Kayudan Pemanfaatannya untuk Produk Kue basah 3. Teknologi Tanaman Kubis Dataran Rendah dengan Model PTT di Maluku 4. Teknologi Padi Gogo pada Lahan Sub Optimal Lahan Kering Iklim Basah
2017	2	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Perbaikan Pakan Melalui Suplemen Herbal pada Ternak Kambing 2. Teknologi Tanaman Hotong di Kab. Buru 3. Teknologi Padi Gogo pada Lahan Sub Optimal, Lahan Kering Iklim kering
2018	2	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkebunan Pala Berdasarkan Sex Ratio 2. Teknologi Pengendalian Hama Gudang 3. Teknologi Pengolahan Hasil Tanaman Pala 4. Teknologi Bawang Merah Berbasis Lahan Kering. 5. Teknologi Pengendalian Terpadu Eksplosi Hama Penggerek Batang Menuju Kejayaan Kembali Cengkeh Rakyat di Provinsi Maluku 6. Teknologi Benih Jagung Hibrida Nasa 29

2019	2	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Grafting untuk Perbaikan Produktivitas Pala di Maluku 2. Teknologi pemupukan untuk Peningkatan Produktivitas Pala di Maluku 3. Teknologi Pengelolaan Pengendalian Penyakit Busuk Buah Kering Pala di Maluku 4. Teknologi Budidaya Sagu
Jumlah	13	23	

III. AKUNTABIITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja

3.1.1 Capaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja 2019

Komitmen BPTP Balitbangtan Maluku untuk melaksanakan pembangunan pertanian di tahun 2019 lebih difokuskan untuk kegiatan strategis Nasional dalam hal ini program strategis kementerian pertanian (Upsus Pajale, Upsus Siwab, Kawasan hortikultura, dan kawasan peternakan), program strategis Badan Litbang (bioindustri berkelanjutan, UPBS, dan perbenihan), program strategis daerah dan analisis kebijakan Balai. Semuanya tertuang dalam perjanjian kinerja BPTP Balitbangtan Maluku tahun 2019. Sesuai dengan peraturan Presiden No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan peraturan menteri pendayagunaan aparatur Negara dan reformasi birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara riviui atas laporan kinerja instansi pemerintah.

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujud komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambunagn kinerja setiap tahunnya. Sesuai dengan kedua peraturan yaitu Perpres No 29/2014 dan Permen PAN dan RB 53/2014 tersebut, perjanjian kinerja BPTP Balitbangtan Maluku tahun 2019 berisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka waktu tertentu (*time bound*), dan dapat dipantau dan dikumpulkan. Pada (Tabel 6) . menjelaskan tentang perjanjian kinerja yang disepakati kepala Balai dengan Kepala Balai Besar Tahun 2019 berdasarkan target capaian kinerja pada Renstra dan realisasi indikator kinerja berdasarkan PK (Tabel 8).

Tabel 7. Target IKK Renstra dan Realisasi IKK Perjanjian Kinerja Tahun 2019

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Kinerja 2019		
			Target IKK Renstra	Realisasi IKK PK	Capaian IKK PK terhadap Renstra
1	Tersedianya Teknologi Spesifik Lokasi komoditas lainnya	Jumlah teknologi spesifik lokasi peningkatan produktivitas pala	1	3	300 %
		Jumlah teknologi budidaya sagu	1	1	100%
2	Terdesiminasinya Teknologi ke Pengguna	Jumlah Teknologi Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	1	1	100%
		Jumlah Teknologi SIWAB	1	1	100%
		Jumlah Teknologi Pengembangan Pembibitan Ayam KUB	1	1	100%
		Jumlah Teknologi Plasma Nuftah Spesifik Lokasi di Maluku	1	1	100%
		Jumlah Paket Teknologi Peningkatan Indeks Pertanaman Pajale Lahan Kering dengan Pengembangan Pola Tanam	1	1	100%
		Jumlah Pengembangan Jagung Hibrida di Maluku	1	1	100%
		Jumlah Bahan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1	1	100%
4	Tersedia Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berbasis Padi – Sapi	1	1	100%
		Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Berbasis integrasi Tanaman Kelapa- kakao- Sapi (Cocabeef)	1	1	100%
5	Benih Sumber Padi,	Jumlah Benih Sumber	6 ton	3,75 ton	62.5%

7	Terlaksananya Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian (Layanan Internal dan Layanan Perkantoran)	Padi Jumlah Layanan Internal dan Layanan Perkantoran	12 Bulan	12 Bulan	100%
---	---	---	-------------	-------------	------

3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2019 dengan Target Renstra 2015-2019

Hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja BPTP Balitbangtan Maluku tahun 2019 dapat dijelaskan sebagai berikut :

No	Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Tersedianya teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2	4	200

Berdasarkan Rencana Kerja Tahunan 2019 Program Sasaran Strategis kegiatan *In-House* berdasarkan PK sebanyak 2 output kegiatan, akan tetapi dicapai sebanyak 6 output kegiatan yang dananya dibiayai dari anggaran APBN, dapat dikatakan sangat berhasil dan melebihi target. Output kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- Kegiatan *In-House* tahun 2019 melalui pagu APBN tertera 2 output paket teknologi yaitu: 1 paket Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas Pala Spesifik yang didalamnya ada 3 sub kegiatan yang mendukung judul besar diatas yakni kajian grafting, kajian pemupukan, dan kajian pengendalian penyakit busuk buah pala dan 1 paket Teknologi Budidaya Sagu.



Kegiatan In House 1 : Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas Pala
 Sub Kegiatan : Kajian Grafting untuk Perbaikan Produktivitas Pala di Maluku



Kegiatan In House 1 : Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas Pala
 Sub Kegiatan : Kajian Pemupukan untuk Peningkatan Produktivitas Pala di Maluku



Kegiatan In House 1 : Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas Pala
 Sub Kegiatan : Kajian Pengelolaan Penyakit Busuk Kering Buah Pala di Maluku



Kegiatan In House 1 : Kajian Paket Teknologi Budidaya Sagu

Untuk kegiatan diseminasi komoditas strategis yang terdesiminasi ke pengguna pada tahun 2019 berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK), ditargetkan

sebanyak 3 output teknologi, namun hasil realisasi capaian kinerja bisa melampaui yang diharapkan yakni sebanyak 6 output teknologi atau sebesar 200 % dan dapat dikatakan berhasil dengan sangat baik. Sudah banyak Inovasi Teknologi yang dihasilkan BPTP Balitbangtan Maluku yang bersifat praktis dan aplikatif serta dapat langsung dipraktekkan, oleh karenanya harus di diseminasi ke stakeholder/pengguna melalui kegiatan-kegiatan strategis guna mendukung keberhasilan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

NO	Sasaran startegis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
2.	Tersedia teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	Jumlah teknologi Komoditas Strategis yang terdiseminasi ke pengguna	3	6	200

Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna antara lain :

- (1) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura-Peternakan. Umumnya penggunaan teknologi cabai secara langsung dapat dipraktekkan/digunakan petani melalui kegiatan pendampingan dan demplot dilahan petani. Selama pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai pasca panen tetap dikawal oleh BPTP dan membuktikan bahwa teknologi yang dilakukan dapat meningkatkan hasil produksi tanaman cabai. Lokasi pendampingan kawasan hortikultura tanaman Cabai berada di Kabupaten Maluku Tengah.
- (2) Teknologi SIWAB adalah berupa teknologi perkawinan secara inseminasi buatan. Pemupukan menggunakan pupuk organik cair supermes dan NPK Yaramila melalui infus akar dan rorak. Kegiatan dilakukan pada demplot di desa Holo Kabupaten Maluku Tengah.
- (3) Teknologi pembibitan Ayam KUB. Kegiatan dilakuan pada beberapa lokasi antara lain di kelurahan Rumah Tiga (Kandang Inti), dusun Waringin Cap Kota Ambon (Kandang Plasma), dan desa Wainital Kabupaten Seram Bagian Barat. Sampai dengan akhir 31 Desember 2019 terdapat 565 ekor ayam KUB yang sebelumnya diawal kegiatan berjumlah 600 ekor. Tingkat mortalitas Ayam KUB sebesar 0,17.

- (4) Teknologi Peningkatan Indeks Pertanaman Pajale Lahan Kering Dengan Pengembangan Pola Tanam. Pola tanam yang dipakai yaitu Tumpang Sari Jagung dan Padi Gogo (Turiman Jago Super). Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini menggunakan beberapa varietas tanaman padi gogo antara lain Inpago 8, Inpago 11, Inpago 12, Rindang 1, dan Rindang 2. Sedangkan jagung hanya menggunakan satu varietas yaitu Nasa 29.
- (5) Teknologi Pengembangan VUB Jagung NASA 29 di Maluku. Kegiatan dilaksanakan di KP Makariki, Kabupaten Maluku Tengah.
- (6) Teknologi Pengembangan Plasma Nutfah Spesifik Lokasi di Maluku. Kegiatan Pengembangan SDG dilakukan di Kabupaten Maluku tengah dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.



Kegiatan: Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional



Kegiatan: SIWAB



Kegiatan: Pengembangan Model Pembibitan Ayam KUB (Inti Plasma) StratA 2 (600 ekor)



Kegiatan: Pengembangan Pola Tanam Mendukung Peningkatan Indeks Pertanian Pajale Lahan Kering Dan Sawah Tadah Hujan



Kegiatan: Pengembangan Sumberdaya Genetik Tanaman Spesifik di Maluku



Kegiatan: Pemberdayaan KP Makariki melalui Pengembangan Jagung Hibrida

NO	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
3.	Tersedia Model pengembangan inovasi pertanian Bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi Teknologi Bioindustri berbasis sapi dan padi serta kelapa, kakao dan sapi	2	2	100

(1) Secara konseptual, Pengembangan Sistem Pertanian Bioindustri ini sejalan dengan misi utama Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian), sebagai bagian dari upaya menemukan atau menciptakan inovasi pertanian (teknologi, kelembagaan dan kebijakan) maju dan strategis, mengadaptasikannya menjadi tepat guna spesifik lokasi, serta menginformasikan dan menyediakan materi dasarnya. Bertepatan dengan misi tersebut maka Badan Litbang Pertanian sangat mendukung visi

Kementan (2014), yang menjelaskan bahwa pembangunan pertanian Indonesia pada kurun waktu tahun 2013-2045 adalah "Terwujudnya sistem pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika". Model pengembangan inovasi teknologi Bio-industri dilaksanakan di 2 Kabupaten yakni Kabupaten Maluku Tengah dan Kabupaten Buru. Metoda Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri menjadi terobosan Badan Litbang Pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Kegiatan Bioindustri Sapi-Padi di desa Grandeng Kecamatan Lolongbua Kabupaten Buru tahun ini masuk pada komersialisasi, teknologi yang dihasilkan berupa pupuk padat dan pupuk cair berasal dari limbah kotoran sapi mulai dipasarkan. Produk pupuk yang dihasilkan ini dimanfaatkan petani dalam budidaya tanaman padi dan sayuran. Sedangkan kegiatan Bioindustri COCABEEF di desa Mesa Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah memanfaatkan Teknologi pemanfaatan buah kelapa yang dijadikan sebagai bahan utama pembuatan minyak kelapa dan kecap. Meskipun produksinya masih sedikit tapi produk yang dihasilkan mulai dipasarkan.



Kegiatan: Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berbasis Padi-Sapi



Kegiatan: Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Tanaman Kelapa-Kakao-Sapi (COCABEEF)

NO	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
4.	Tersedia dan termanfaatkan hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1	1	100

Kegiatan ini melihat tentang efektivitas distribusi dan persepsi petani terhadap penyaluran pupuk bersubsidi. Efektivitas kebijakan pupuk subsidi diukur berdasarkan enam indikator antara lain; tempat, jenis, waktu, jumlah, mutu, dan harga. Jumlah dan waktu merupakan indikator utama yang menjadi prioritas untuk ditenahi. Upaya peningkatan kepuasan indikator jumlah dan waktu adalah dengan membuat perencanaan penyaluran yang baik, dimulai dari pembuatan RDKK, hingga produksi dan distribusi pupuk.



Kegiatan: Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian

NO	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
5.	Meningkatnya kualitas layanan public BPTP Maluku	Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan public BPTP Maluku	3	3,39	113

Hasil pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) akhir tahun anggaran 2019 BPTP Balitbangtan Maluku dengan jumlah responden 106 (seratus enam) orang, yang terdiri atas Semester I : 60 (enam puluh) orang dan semester II : 46 (empat puluh enam) orang, dengan nilai IKM masing-masing 86,02 dengan mutu pelayanan A (sangat baik); dan meningkat menjadi 88,83 dengan mutu pelayanan A (sangat baik). Rata-rata hasil nilai indeks yang didapatkan sebesar 3,52 dan setelah dikonversi, dikalikan dengan nilai dasar yakni 25 maka diperoleh nilai rata-rata survey 88 dengan mutu pelayanan sangat baik.

NO	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
6.	Penyiapan bahan penyusunan kerjasama	Jumlah jejaring dan /atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk	1	7	600

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Untuk menunjang kelancaran tugas itu, Kesie Kerjasama Pelayanan dan pengkajian, melaksanakan Kegiatan Manajemen, yaitu Pengembangan Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Litkaji melalui penandatanganan MoU antara Kepala Badan Litbang Pertanian dengan Bupati maupun penandatanganan aksi kerjasama antara Kepala Balai dengan Kepala Dinas Kabupaten setempat.



Kegiatan: Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian

Kegiatan pelaksanaan MoU dan Perjanjian Kerjasama (PKS) Tahun 2019, dilaksanakan antara Walikota Kota Tual dengan Kepala Badan Litbang Pertanian. Sedangkan penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) antara Kepala BPTP Maluku dengan Kepala Dinas Pertanian Kota Tual, Dinas Pertanian Kabupaten Maluku Tenggara, Bank Indonesia (BI) Maluku, RRI Ambon, Poltekes Ambon, dan SMK Negeri 8 Buru.

3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

a) Kriteria Ukuran Keberhasilan

Gambaran kinerja BPTP Balitbangtan Maluku tahun 2019 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2019 maka digunakan metode scoring yang mengelompokkan capaian ke dalam empat (4) kategori kinerja yaitu

: (1) sangat berhasil (capaian > 100%); (2) berhasil (capaian 80-100%); (3) cukup berhasil (capaian 60-80%); dan (4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Pada Tahun Anggaran 2019, BPTP Balitbangtan Maluku telah menetapkan tujuh (7) sasaran program yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya dijabarkan lagi melalui indikator kinerja kegiatan (IKK). Indikator Kinerja Kegiatan tersebut, terdiri atas (lihat tabel 8) :

1. Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya, di dalam renstra tertuang target sebanyak 2 kegiatan, namun realisasi sebanyak 6 kegiatan (300%), masuk dalam kelompok "sangat berhasil";
2. Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna dalam renstra memuat 4 kegiatan, namun yang tertuang dalam RA-KKL 2019 realisasinya mencapai 6 kegiatan (150%), "sangat berhasil";
3. Jumlah bahan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian dalam rencana strategis (renstra) di targetkan sebanyak 1 kegiatan, dan dalam realisasinya tetap 1 yang dilaksanakan atau 100% (Baik);
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi yang memuat 2 kegiatan, dalam realisasinya tetap 2 model kegiatan atau 100% (Baik);
5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan padi dengan target 6 ton yang tertuang di Renstra, namun selama pelaksanaan di lapangan realisasinya menghasilkan 3,75 ton. Hal ini diakibatkan gagal panen karena serangan penyakit tungro, cukup berhasil (62,5%) ;
6. Jumlah akses SDG yang terkonservasi, terkoleksi dan terdokumentasi dalam renstra ditargetkan sebanyak 5 akses, namun dalam realisasinya dapat mencapai 5 akses (100%), sangat baik;
7. Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi teknologi selama 12 bulan dapat berjalan dengan baik (100%).

Capaian BPTP Balitbangtan Maluku tahun 2019 menunjukkan bahwa secara umum indikator sasaran hampir seluruhnya dapat tercapai dengan berhasil (lebih dari 100%). Tercapainya kinerja sasaran BPTP Balitbangtan Maluku dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- Diterapkannya monitoring dan evaluasi kegiatan secara periodik, mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan berjalan dengan baik.
- Sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran cukup memadai untuk mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi seperti laboratorium, perpustakaan, pengolahan data, jaringan internet, dan lain-lain.
- Tata kelola yang selaras dengan standar manajemen ISO 9001:2008.
- Ketersediaan sumberdaya manusia, baik tenaga fungsional peneliti, penyuluh dan tenaga administrasi yang memadai.

b) Kendala

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut :

- ✚ Adanya revisi anggaran yang berulang-ulang menyebabkan kegiatan penelitian menjadi terhambat dan perlu penyesuaian terhadap perubahan anggaran tersebut.
- ✚ Pada tingkat organisasi, permasalahan yang masih ditemui dalam pelaksanaan kegiatan perumusan rekomendasi kebijakan, kapasitas dalam membuat proposal penelitian yang baik, penguasaan metodologi penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data terutama dalam merumuskan rekomendasi kebijakan pertanian.
- ✚ Sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani kooperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan.

c) Langkah Antisipasi

Beberapa permasalahan tersebut dapat dicarikan solusinya anatra lain dengan :

- a. Merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara cermat.

- b. Mempertimbangkan musim panen dan memprioritaskan pendanaan pada kegiatan pengkajian dan diseminasi yang memiliki musim panen kritis (panen awal dan akhir tahun anggaran).
- c. Meningkatkan kompetensi SDM peneliti dan penyuluh dalam rangka pencapaian sasaran mutu yang diharapkan.
- d. Menyusun analisis dan penanganan risiko secara cermat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.
- e. Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai.

3.1.3 Capaian Kinerja Lainnya

BPTP Balitbangtan Maluku selalu mencoba menjadi lembaga pengkaji dan diseminasi yang bisa menjawab kebutuhan masyarakat Maluku secara umum melalui pelayanan informasi, dokumentasi, maupun rekomendasi kebijakan, untuk itu membutuhkan standar yang dapat dijadikan acuan atau panduan untuk digunakan. Melalui *Web-site* BPTP Balitbangtan Maluku yang secara on-line dapat dilihat berbagai informasi mulai dari profil, renstra 2015-2019, penganggaran, diseminasi inovasi teknologi, dan informasi lainnya. BPTP Balitbangtan Maluku telah menetapkan standar kinerja Balai pada awal tahun 2019 yang merupakan penjabaran dari Rencana Operasional tahun 2015-2019. Standar kinerja tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Balai yang telah ditandatangani pada bulan Januari Tahun 2019 dan dalam perjalanan waktu, BPTP Balitbangtan Maluku sudah melakukan revisi Perjanjian Kinerja (PK) di Tahun 2019 dengan adanya revisi anggaran sudah sebanyak 4 (empat) kali. PK tersebut berisi sasaran strategis, Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) serta target kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2019. Selain perjanjian kinerja (PK) kepala balai dengan kepala balai besar (lampiran 2).



Evaluasi kinerja BPTP Balitbangtan Maluku tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, mengaitkan satu pencapaian kinerja dengan pencapaian kinerja lainnya (*cross-section*) serta membandingkan pencapaian kinerja tahun 2019 dengan kinerja beberapa tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja BPTP Balitbangtan Maluku sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continuous improvement*) dapat terwujud.

Berdasarkan pengukuran kinerja, pencapaian kinerja BPTP Balitbangtan Maluku dapat dikatakan berhasil. Hal ini disebabkan oleh komitmen pimpinan serta tanggung jawab segenap penyelenggara kegiatan dan dukungan pegawai BPTP Balitbangtan Maluku dalam peningkatan kinerja, baik secara administrasi maupun pelaksanaan di lapangan.

Berdasarkan indikator kinerja beberapa sasaran strategis walaupun tidak terlihat dalam realisasi capaian kinerja, mengalami peningkatan di tahun 2019, yaitu :

1. Teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan dari target output dua (2) dari dana APBN menjadi empat (4) output. Kajian Peningkatan Produktivitas Pala menghasilkan tiga (3) output sehingga realisasi capaian kinerja 300%. Sedangkan Kajian tentang Budidaya Sagu menghasilkan satu (1) output dengan capaian kinerja 100%.
2. Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna berupa (1). Teknologi pengembangan kawasan hortikulturarealisasi capaian kinerja 100%, kegiatan ini dilaksanakan pada Kabupaten Maluku Tengah; 2). Teknologi

SIWABrealisasi capaian kinerja 100%, kegiatan ini dilaksanakan pada Kabupaten Buru;3). Teknologi pembibitan Ayam KUB realisasi capaian kinerja 100%, kegiatan ini dilaksanakan pada Kota Ambon dan Kabupaten Seram Bagian Barat.4). Teknologi Peningkatan Indeks Pertanaman Pajale Lahan Kering Dengan Pengembangan Pola Tanam. Pola tanam yang dipakai yaitu Tumpang Sari Jagung dan Padi Gogo (Turiman Jago Super), realisasi capaian kinerja 100%; 5). Diperoleh SDG Lokal Potensial untuk didaftarkan ke PPVTPP, realisasi capaian kinerja 100%; 6). Pengembangan Produksi VUB Jagung NASA 29 untuk Memenuhi Kebutuhan Jagung di Maluku Tahun 2019 dengan realisasi capaian kinerja 100%.

3. Sebagai bahan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian BPTP Balitbangtan Maluku dapat menghasilkan satu output kegiatan, dengan realisasi mencapai 100%;
4. Untuk kegiatan model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan, ada dua model kegiatan yang dilakukan antara lain model bioindustri padi sawah dan ternak sapi berlokasi di Kabupaten Buru dan model kegiatan bioindustri integrasi kelapa, kakao dan ternak sapi (COCABEEF) di Kabupaten Maluku Tengah. Hasil realisasi/capaian Indikator kinerja yang didapatkan mencapai 100%.
5. BPTP Balitbangtan Maluku saat ini merupakan mitra tani dalam penyediaan benih sumber. Penyediaan stok VUB padi sawah tahun 2019 sebanyak 3,75 ton kelas ES. Produksi tahun ini menurun diakibatkan terjadi gagal panen yang disebabkan tanaman padi terkena penyakit Tungro. Hal ini menghasilkan kinerja yang terealisasi sebanyak 3,75 ton atau 62,5% dari total target tahun 2019 sebesar 6 ton.
6. Dari segi pelayanan untuk mendukung manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi teknologi dapat dilaksanakan dalam kurun waktu 12 bulan dengan baik atau 100%.

Anggaran yang digunakan untuk melaksanakan 12 kegiatan utama berasal dari DIPA Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2019 dengan anggaran sebesar (revisi IV) Rp. 10.437.127.000- (Tabel 9).

Tabel 8. Rincian Anggaran TA. 2019 (setelah direvisi IV)

Kode	Program/Kegiatan/Output/suboutput/ Komponen/Sub. Komp/Akun DII	Perhitungan
		Tahun 2018 Jumlah Biaya
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1801	<i>Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian</i>	<i>10.437.127.000</i>
1801.201	<i>Teknologi Spesifik Lokasi</i>	<i>331.624.000</i>
051	<i>Pengkajian In House</i>	<i>331.624.000</i>
A	Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas Pala Spesifik	206,624,000
B	Paket Teknologi Budidaya Sagu	125.000.000
1801.202	<i>Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna</i>	<i>2,309,134,000</i>
051	<i>Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian</i>	<i>471.468.000</i>
A	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	179.627.000
B	Taman Agro Inovasi dan Tagrimart	138.641.000
C	PUBLIKASI (Pameran, Media Cetak, Siaran Tv/Radio)	103.200.000
D	PENDAMPINGAN GERAKAN PETANI MILENIAL	50.000.000
052	<i>Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategis, TSP, TTP, dan Bio-Industri</i>	<i>701.151.000</i>
A	Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan Dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK Serta Cabai Komoditas Utama Kementan Di Provinsi Maluku	658.851.000
B	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam (1.250 Butir) Hasil Litbang Pertanian	14.375.000
C	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Cengkeh (1.000 Pohon) Hasil Litbang Pertanian	10.800.000
D	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Pala (2.125 Pohon) Hasil Litbang Pertanian	19.125.000
053	<i>Diseminasi Inovasi Teknologi Peternakan</i>	<i>417.967.000</i>
A	SIWAB	153.667.000
B	Pengembangan Model Pembibitan Ayam KUB (Inti Plasma) Strata 2 (600 Ekor)	264.300.000
054	<i>SDG Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi</i>	<i>75.000.000</i>
A	Pengembangan Sumberdaya Genetik Tanaman Spesifik Di Maluku	75.000.000
055	<i>Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan Indeks Pertanian</i>	<i>290.000.000</i>
A	Pengembangan Pola Tanam Mendukung	290.000.000

	Peningkatan Indeks Pertanian Pajale Lahan Kering dan Sawah Tadah Hujan	
056	<i>Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi hasil inovasi teknologi badan litbang pertanian</i>	353.548.000
A	Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi hasil inovasi teknologi badan litbang pertanian	153.548.000
B	Pemberdayaan KP Makariki di Maluku (Penangkar Benih Jagung Hibrida)	200.000.000
1801.203	<i>Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian</i>	85.300.000
051	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	85.300.000
1801.204	<i>Model Pengembangan Inovasi Pertanian BioIndustri Spesifik Lokasi</i>	112.247.000
051	<i>Model Inovasi Pertanian Bio Industri</i>	112.247.000
A	Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berbasis Padi-Sapi	56.600.000
B	Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Tanaman Kelapa-Kakao-Sapi (COCABEEF)	55.647.000
1801.210	<i>Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan</i>	83.065.000
051	<i>Pengembangan Model Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan</i>	83.065.000
A	Model Pengembangan Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan	83.065.000
1801.219	<i>Benih Padi</i>	60.000.000
051	<i>Produksi Benih Sebar Padi</i>	60.000.000
A	Dukungan Perbenihan Sebar Padi (6 Ton)	60.000.000
1801.223	<i>Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian</i>	52.900.000
051	<i>Pelayanan Publik</i>	52.900.000
A	Layanan Hubungan Masyarakat Dan Informasi Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian	52.900.000
1801.226	<i>Koordinasi Manajemen Pengkajian</i>	100.000.000
052	<i>Koordinasi Manajemen Pengkajian</i>	100.000.000
A	Koordinasi Dan Sinkronisasi Satker	100.000.000
1801.228	<i>Jejaring/Kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk</i>	72.700.000
051	<i>Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian</i>	72.700.000
A	Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian	72.700.000
1801.951	<i>Layanan Sarana dan Prasarana Internal</i>	210.000.000
052	<i>Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</i>	83.000.000
A	perangkat pengolah data dan komunikasi (8	83.000.000

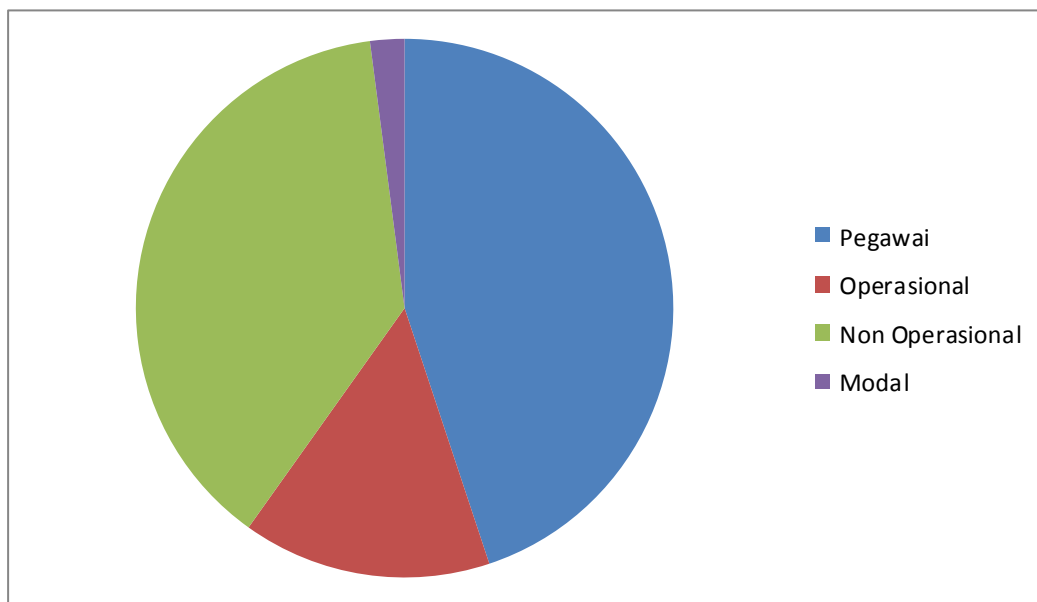
	unit)	
053	<i>Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor</i>	<i>67.000.000</i>
A	Pengadaan Peralatan Dan Fasilitas Kantor	67.000.000
054	<i>Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan</i>	<i>60.000.000</i>
A	Rehabilitasi/Renovasi Gedung Bangunan Terdampak Genpa Bumi	60.000.000
1801.970	<i>Layanan Dukungan Manajemen Satker</i>	<i>5.500.360.000</i>
051	<i>Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran</i>	<i>174.267.000</i>
A	Perencanaan Penganggaran dan Program Teknis Kegiatan	174.267.000
052	<i>Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi</i>	<i>112.400.000</i>
A	Layanan Pelaporan, Evaluasi Kegiatan dan SPI	112.400.000
053	<i>Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan</i>	<i>330.200.000</i>
A	Pengelolaan Administrasi Keuangan	68.500.000
B	Pengelolaan Laporan Keuangan dan Perlengkapan (SAI, SAP dan BMN)	83.000.000
C	UAPPA/B-W Kementerian Pertanian	164.800.000
F	Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)	13.900.000
055	<i>Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan</i>	<i>220.000.000</i>
A	Ketatausahaan, Rumah Tangga, Kepegawaian dan Pengembangan SDM	150.000.000
B	Pemeliharaan Akreditasi Manajemen	26.000.000
C	Pengelolaan KP Makariki	44.000.000
1801.994	<i>Layanan Perkantoran</i>	<i>6.183.290.000</i>
001	<i>Gaji dan Tunjangan</i>	<i>4.648.190.000</i>
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.648.190.000
002	<i>Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran</i>	<i>1.535.100.000</i>
B	Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor	21.100.000
C	Pemeliharaan Kantor	530.660.000
D	Langganan Daya dan Jasa	246.000.000
E	Kebutuhan Sehari-Hari Perkantoran	737.340.000

3.2 AKUNTABILITAS KEUANGAN

3.2.1 Realisasi Keuangan

Kinerja anggaran BPTP Balitbangtan Maluku yang dialokasikan untuk mencapai sasaran strategis dan indikator kinerja telah tercapai dengan baik. Pagu anggaran yang secara khusus dialokasikan untuk memfasilitasi kegiatan

mendukung ketercapaian 7 sasaran program yang diuraikan menjadi 14 indikator kinerja BPTP Balitbangtan Maluku tahun 2019 sebesar Rp. 10.437.127.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 10.194.610.370,- atau sebesar 97,68%. Realisasi anggaran BPTP Balitbangtan Maluku tahun 2019 yaitu Belanja Pegawai Rp. 4.576.610.370,- (44,89%), Belanja Operasional Rp. 1.525.847.867,- (14,97%), Belanja Non Operasional Rp. 3.882.480.456,- (38,08%), dan Belanja Modal Rp. 210.000.000,- (2,06%).



Memperhatikan komposisi penyediaan anggaran diatas memperlihatkan belanja pegawai menempati penyediaan pagu yang paling tinggi. Hal tersebut dapat digunakan sebagai indikator bahwa operasional pelaksanaan di BPTP Maluku, lebih banyak digunakan untuk kebutuhan belanja pegawai, selanjutnya diikuti oleh belanja non operasional dan belanja operasional terakhir belanja modal.

3.2.2 PNBP

Target PNBP BPTP Balitbangtan Maluku TA 2019 yang tercantum dalam DIPA total sebesar Rp 150.020.000,-. Dari target tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 realisasi PNBP sebesar Rp 150.020.000,- (100%). Sebagian besar realisasi pendapatan berasal dari penerimaan setoran pendapatan penjualan hasil pertanian dan perkebunan.

IV. PENUTUP

4.1 RINGKASAN CAPAIAN KINERJA

Pada tahun 2019 BPTP Balitbangtan Maluku memiliki target capaian kerja yang harus dicapai dan semuanya tertuang dalam Perjanjian Kinerja 2019. Sedangkan anggaran untuk membantu agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan capaian kerja bisa tercapai, maka PAGU BPTP Balitbangtan Maluku sebesar Rp. 10.585.592.000,-.

Sejalan waktu anggaran BPTP Balitbangtan Maluku mengalami beberapa kali perubahan antara lain Revisi I (Rp. 10.653.792.000,-), Revisi II (Rp. 10.653.792.000,-), Revisi III (Rp. 10.918.092.000,-), dan Revisi IV (Rp. 10.437.127.000,-). Selain itu, di tengah TA 2019 BPTP Balitbangtan Maluku mendapatkan satu kegiatan desiminasi tambahan yaitu Pengembangan Model Pembibitan Ayam Kub (Inti Plasma) Strata 2 (600 ekor). Selanjutnya, pada tahun 2019 tepatnya di bulan September sampai November Kota Ambon mengalami beberapa kali gempa bumi berkekuatan sampai dengan 6,8 SR (Skala Richter). Akibat gempa tersebut salah satu bangunan kantor BPTP Balitbangtan Maluku mengalami kerusakan, karena ada penambahan Belanja Modal sebesar Rp. 60.000.000,- untuk rehabilitasi/renovasi gedung tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang ditugaskan ke BPTP Balitbangtan Maluku pada tahun 2019 semuanya dapat dilaksanakan. Berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2019 BPTP Balitbangtan Maluku beberapa indikator kinerja yang dilaksanakan/direalisasikan yang melampaui target diantaranya: 1). paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), realisasi capaian tahunan (2019) 4 paket teknologi dan realisasi lima tahunan (2015-2019) 23 paket teknologi; 2). Jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) 6 dokumen kerjasama, realisasi capaian tahunan (2019) 7 dokumen kerjasama. Selain itu, kegiatan Benih Sebar Padi hanya mencapai 3,75 ton dengan realisasi capai kinerja 62,5%, hal ini diakibatkan terjadi gagal panen yang disebabkan serangan penyakit tungro.

4.2 LANGKAH-LANGKAH PENINGKATAN KINERJA

Keberhasilan BPTP Balitbangtan Maluku mencapai sasaran secara umum didukung oleh sumberdaya yang ada, terutama SDM peneliti, penyuluh, dan tenaga administrasi yang baik. Akan tetapi, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran. Kendala teknis maupun non teknis seperti kendala musim, pencairan dana, dan revisi anggaran serta gagal panen. Upaya perbaikan tetap dilakukan dalam rangka tercapainya sasaran kegiatan, dengan meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, mengoptimalkan sumberdaya yang ada dan memperbaiki fungsi manajemen, terutama pada tahap perencanaan dengan penekanan pada upaya antisipasi faktor-faktor resiko.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama TA. 2019

No	Uraian	KEGIATAN		Rencana Tingkat Capaian Target (000)	Realisasi (000)	Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian (Target)
		Indikator Kinerja	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7
1	Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas Pala	Masukan				
		Dana	Rp	206,624	202,369.5	97.94
		Output				
		Tersedia teknologi grafting pala, pemupukan, dan pengendalian penyakit busuk buah pala.	Teknologi	1	3	300
2	Kajian Paket Teknologi Budidaya Sagu	Masukan				
		Dana	Rp	125,000	124,101.9	99,28
		Output				
		Tersedianya paket teknologi budidaya sagu	Teknologi	1	1	100.00
3	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	Masukan				
		Dana	Rp	179.627	179,617.535	99.99
		Output				
		Teknologi budaya cabai pada kawasan pertanian nasional hortikultura di Maluku	Teknologi	1	1	100.00
4	Taman Agro Inovasi dan Tagrimart	Masukan				
		Dana	Rp	138,641	113,534.2	81.91
		Output				
		KBI sebagai penghasil benih, Tagrimart sebagai display teknologi, wadah penyebaran inovasi, wadah komersialisasi inovasi pada KRPL	Teknologi	1	1	100.00
5	PUBLIKASI (Pameran, Media Cetak, Siaran Tv/Radio)	Masukan				
		Dana	Rp	103,200	102,647.3	99.46
		Output				
		Tersedianya laporan				

		publikasi inovasi teknologi yang dihasilkan BPTP Maluku selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
6	Pendampingan Gerakan Petani Milenial	Masukan				
		Dana	Rp	50,000	49,906.9	99.81
		Output Tersedia Laporan Identifikasi Tingkat Kebutuhan Inovasi Teknologi Petani	Laporan	1	1	100.00
7	Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan Dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK Serta Cabai Komoditas Utama Kementan Di Provinsi Maluku	Masukan				
		Dana	Rp	656,851	555,733.14	84.61
		Output Tersedia Laporan LTT di Provinsi Maluku	Laporan	1	1	100.00
8	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam (1.250 butir) Hasil Litbang Pertanian	Masukan				
		Dana	Rp	14,375	14,374	84.61
		Output Produksi Benih Kelapa Dalam (1.250 butir)	Pohon	1	1	100.00
9	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Cengkeh (1.000 Pohon) Hasil Litbang Pertanian	Masukan				
		Dana	Rp	10,800	10,748	99.52
		Output Produksi Benih Cengkeh (1.000 butir)	Pohon	1	1	100.00
10	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Pala (2.125 Pohon) Hasil Litbang Pertanian	Masukan				
		Dana	Rp	19,125	19,110	99.92
		Output Produksi Benih Pala (2.125 butir)	Pohon	1	1	100.00
11	SIWAB	Masukan				
		Dana	Rp	153,667	152,731	99.39
		Output Teknologi perkawinan secara inseminasi buatan	Teknologi	1	1	100.00
12	Pengembangan Model Pembibitan Ayam Kub (Inti Plasma) Strata 2 (600 ekor)	Masukan				
		Dana	Rp	264,300	263,943.3	98.86
		Output Teknologi Pembibitan Ayam KUB	Teknologi	1	1	100.00
13	Pengembangan Sumberdaya Genetik Tanaman Spesifik Di	Masukan				

	Maluku	Dana	Rp	75,000	74,749.5	99.67
		Output Diperoleh SDG Lokal Potensial untuk didaftarkan ke PPVTPP	Teknologi	1	1	100.00
14	Pengembangan Pola Tanam Mendukung Peningkatan Indeks Pertanian Pajale Lahan Kering Dan Sawah Tadah Hujan	Masukan Dana	Rp	290,000	264,556.9 75	91.23
		Output Teknologi Pola Tanam Tumpang Sari Jagung dan Padi Gogo (Turiman Jago Super) pada lahan kering	Teknologi	1	1	100.00
15	Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi hasil inovasi teknologi badan litbang pertanian	Masukan Dana	Rp	153,458	153,193	99.83
		Output Telah mencetak buku rekomendasi teknologi bidang pangan, perkebunan, dan hortikultura	buku	1	1	100.00
16	Pemberdayaan KP Makariki Melalui Pengembangan Jagung Hibrida di Maluku	Masukan Dana	Rp	200,000	199,888.4	99.94
		Output Pengembangan Produksi VUB Jagung NASA 29 untuk Memenuhi Kebutuhan Jagung di Maluku Tahun 2019	Teknologi	1	1	100.00
17	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	Masukan Dana	Rp	85,300	85,029.42 3	99.68
		Output Rekomendasi efektivitas dan efisiensi penyaluran pupuk bersubsidi	Teknologi	1	1	100.00
18	Pengembangan Pertanian Bio- Industri Berbasis Padi-Sapi	Masukan Dana	Rp	56,600	56,493.43 3	99.81
		Output Model pengolahan limbah padat dan cair Sapi sebagai pupuk untuk padi dan tanaman sayuran	model	1	1	100.00
19	Pengembangan Pertanian Bio- Industri	Masukan	Rp	55,647	55,532.5	99.79

	Berkelanjutan Berbasis Integrasi Tanaman Kelapa-Kakao-Sapi (COABEEF)	Dana Output Model Pengembangan kelapa menjadi minyak kelapa dan kecap	model	1	1	100.00
20	Model Pengembangan Lumbung Pangan Di Wilayah Perbatasan	Masukan Dana	Rp	83,065	83,008.3	99.93
		Output Pengembangan Padi Gogo dengan paket PTT spesifik lokasi di wilayah perbatasan Maluku	model	1	1	100.00
21	Dukungan Perbenihan Sebar Padi (6 ton)	Masukan Dana	Rp	60,000	59,898	99.83
		Output Menghasilkan produksi varietas unggul Badan Litbang ES Benih Sebar sebanyak 3.75 ton. (Realisasi ini tidak mencapai target karena gagal panen yang diakibatkan penyakit Tungro)	ton	6	3.75	62.5
22	Layanan Hubungan Masyarakat Dan Informasi Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Masukan Dana	Rp	83,065	83,008.3	99.93
		Output Terkelolanya Layanan BPTP Maluku terhadap masyarakat	laporan	1	1	100.00
23	Koordinasi dan Sinkronisasi	Masukan Dana	Rp	100,000	99,795.6	99.78
		Output Laporan hasil sinkronisasi dan koordinasi dengan stakeholder	Laporan	1	1	100.00
24	Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian	Masukan Dana	Rp	72,700	72,580.6	99.84
		Output Telah dilakukan penandatanganan Mou dan PKS	Laporan	1	7	700.00
25	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (8 unit)	Masukan Dana	Rp	83,000	83,000	100.00
		Output Pengadaan telah terlaksana dan barang				

		telah dimanfaatkan oleh pegawai BPTP Maluku	Unit	8	8	100.00
26	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor	Masukan				
		Dana	Rp	67,000	67,000	100.00
		Output Pengadaan telah terlaksana dan barang telah dimanfaatkan oleh pegawai BPTP Maluku	Unit	21	21	100.00
27	Rehabilitasi/Renovasi Gedung Bangunan Terdampak Gempa Bumi	Masukan				
		Dana	Rp	67,000	67,000	100.00
		Output Telah dilakukan rehabilitasi/renovasi Gedung Bangunan yang terdampak gempa di Maluku dan gedung telah digunakan/dimanfaatkan kembali oleh pegawai BPTP Maluku	Unit	1	1	100.00
28	Perencanaan Penganggaran dan Program Teknis Kegiatan	Masukan				
		Dana	Rp	174,267	173,932.3	99.80
		Output Telah menghasilkan laporan berupa laporan indikatif,definitif dan PAGU anggaran tetap	Laporan	1	1	100.00
29	Layanan Pelaporan, Evaluasi Kegiatan, dan SPI	Masukan				
		Dana	Rp	112,400	111,589.5	99.28
		Output Telah menghasilkan laporan layanan pelaporan, Evaluasi Kegiatan, dan SPI selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
30	Pengelolaan Administrasi Keuangan	Masukan				
		Dana	Rp	330,200	329,422.2	99.76
		Output Telah menghasilkan laporan Pengelolaan Adiministrasi Keuangan selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
31	Pengelolaan Laporan Keuangan dan Perlengkapan (SAI, SAP, dan BMN)	Masukan				
		Dana	Rp	83,000	82,891.6	99.87

		Output Telah menghasilkan laporan Keuangan dan Perlengkapan (SAI, SAP, dan BMN) selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
32	UAPPA/B-W Kementerian Pertanian	Masukan				
		Dana	Rp	164,800	164,393.6	99.75
		Output Telah menghasilkan laporan UAPPA/B-W Kementerian Pertanian selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
33	Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)	Masukan				
		Dana	Rp	13,900	13,815.8	99.39
		Output Telah menghasilkan laporan Pemeriksaan Hasil (LHP) selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
34	Ketatausahaan, Rumah Tangga, Kepegawaian, dan Pengembangan SDM	Masukan				
		Dana	Rp	150,000	149,875.2	99.92
		Output Telah melakukan Laporan Layanan Ketatausahaan, Rumah Tangga, Kepegawaian, dan Pengembangan SDM selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
35	Pemeliharaan Akreditasi Manajemen	Masukan				
		Dana	Rp	26,000	25,999.75	99.99
		Output Telah melakukan Laporan Layanan Pemeliharaan Akreditasi Manajemen selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
36	Pengelolaan KP Makariki	Masukan				
		Dana	Rp	44,000	43,940	99.86
		Output Telah menghasilkan laporan Pengelolaan KP Makariki selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
37	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Masukan				
		Dana	Rp	4,648,190	4,576,282.047	98.45

		Output Terkelolanya Layanan pembaaran gaji, tunjangan dan uang makan Pegawai selama 1 tahun (12 bulan)	Layanan	1	1	100.00
38	Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor	Masukan				
		Dana	Rp	21,100	21,096	99.98
		Output Telah menghasilkan laporan Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
39	Pemeliharaan Kantor	Masukan				
		Dana	Rp	530,660	530,533.681	99,98
		Output Telah menghasilkan laporan Pemeliharaan Kantor selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
40	Langganan Daya dan Jasa	Masukan				
		Dana	Rp	246,000	242,929.565	98.75
		Output Telah menghasilkan laporan Langganan Daya dan Jasa selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00
41	Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran	Masukan				
		Dana	Rp	737,340	735,488.621	99.74
		Output Telah menghasilkan laporan Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1	1	100.00



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abd. Gaffar
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Syukur Iwantoro
Jabatan : Ptl. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ambon, Januari 2019

Pihak Kedua

Syukur Iwantoro

Pihak Pertama

Abd. Gaffar

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	10 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100 %
2	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan
3	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Maluku	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku	3 Nilai IKM

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

ANGGARAN

Rp. 10,568,592,000

Ambon, Januari 2019

Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku

Syukur Iwantoro



Abd. Saifur



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU



Jln. Cbr. Gopichand Rumah Tiga - Ambon, 97233
Telepon : (0911) 322864, 322542; Faximile : (0911) 322542
Website : www.bptp-maluku.litbang.pertanian.go.id ; E-mail : bptp-maluku@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Name : Procula Rudolf Matitaputty

Jabatan : Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Abd. Gaffar

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ambon, Januari 2019

Pihak Kedua


Abd. Gaffar

Pihak Pertama


Procula Rudolf Matitaputty

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
SEKSI KERJASAMA DAN PELAYANAN PENGAJIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Penyiapan bahan penyusunan kerjasama dan pelayanan pengkajian pengembangan pertanian	1. Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	6 Dokumen kerjasama
		2. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didesiminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	15 Paket Teknologi

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Maluku



Abd. Gaiffar

Ambon, Januari 2019

Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan
Pengkajian



Procula Rudolf Matitaputty



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Yusuf Nurdin

Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Abd. Gaffar

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ambon, Januari 2019

Pihak Pertama

Pihak Kedua

Abd. Gaffar

M. Yusuf Nurdin

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
SUBBAGIAN TATA USAHA
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU

NO.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Pengelolaan ketatausahaan, perlengkapan, pembinaan administrasi dan anggaran, perencanaan/implementasi pengelolaan akuntansi pemerintah (SAP), implementasi ISO	1. Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku	100%
		2. Rasio rekomendasi itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	100%


Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Maluku



Abd. Gaffar

Ambon, Januari 2019

Kepala Sub Bagian Tata Usaha



M. Yusuf Nurdin